

ZAKAT DI ERA DIGITAL: INOVASI PRAKTIK ZAKAT UNTUK MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN

Salsabila Iqlima¹, Hernida Sekar Hiqmah², Fawnia Fausta Mufarrihah³, Aldama Anindita⁴,
Rafly Satria Putra⁵, Enggar Dian Oktavian⁶, Nur Aeni Dinisih⁷

Universitas Tidar

salsabilaiqlima123@gmail.com¹, hernidasekar2004@gmail.com², fawnia.magelang1122@gmail.com³,
aldamaanindita246@gmail.com⁴, raflysatria77@gmail.com⁵, enggaroktavian610@gmail.com⁶,
nuraenidinisih@gmail.com⁷

Abstrak: Mayoritas 88% penduduk Indonesia yang beragama Islam berkontribusi pada angka penghimpunan zakat yang cukup tinggi. Namun, diketahui bahwa dana zakat yang terkumpul tak sesuai dengan ekspektasi perhitungannya, yaitu hanya mencapai 2,5% dari potensi zakat yang seharusnya terkumpul. Hal ini membuktikan bahwa partisipasi masyarakat masih belum dioptimalkan, salah satu buktinya adalah banyak masyarakat yang masih belum memahami kewajiban dan manfaat zakat. Sehingga diperlukan inovasi menyeluruh yang berfokus pada pengumpulan dan pendistribusian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif-deskriptif yang berfokus pada analisis data yang bersifat deskriptif dan memberikan gambaran secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemungkinan penyebab kurangnya optimalisasi tersebut adalah adanya keterbatasan akses dalam penggunaan teknologi oleh masyarakat tertentu, kurangnya literasi yang menyebabkan pemahaman tentang zakat berkurang, serta kurangnya lembaga penghimpunan zakat. Solusi yang menjadi perhatian utama dalam penghimpunan dana zakat adalah dengan pemanfaatan teknologi digital secara efektif dan efisien.

Kata Kunci: Inovasi; Optimalisasi; Pendistribusian.

Abstract: The majority of Indonesia's 88% Muslim population contributes to the high *zakat* collection rate. However, it is known that the collected *zakat* funds do not match the calculation expectations, which only reach 2.5% of the potential *zakat* that should be collected. This proves that community participation is still not optimised, one of the proofs is that many people still do not understand the obligations and benefits of *zakat*. So that a comprehensive innovation is needed that focuses on collection and distribution. The research method used is a qualitative-descriptive research method that focuses on analysing data that is descriptive and provides a comprehensive picture. The results show that the possible causes of the lack of optimisation are the limited access to technology by certain communities, the lack of literacy that causes a reduced understanding of *zakat*, and the lack of *zakat* collection institutions. The solution that becomes the main concern in collecting *zakat* funds is to utilise digital technology effectively and efficiently.

Keywords: *Zakat*; Innovation; Optimization; Distribution.

Pendahuluan

Zakat adalah salah satu pilar utama dalam Islam yang mewajibkan seluruh umat muslim untuk memberikan sebagian hartanya kepada penerima zakat yang berhak menerimanya (Dr. Monzer Kahf, 1983). Konsep zakat yang luas tidak hanya melahirkan dimensi keagamaan, tetapi juga menawarkan implikasi sosial, ekonomi, dan kemanusiaan yang mendalam, seperti pengentasan kemiskinan, pemberdayaan masyarakat, dan keadilan sosial. Konsep zakat tidak hanya membangun kesejahteraan spiritual individu, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan kesetaraan sosial dan keadilan ekonomi dalam masyarakat. (Dr. Imad-ad-Dean-Ahmad, 1992). Tujuannya antara lain, zakat dapat membantu kaum miskin untuk memenuhi kebutuhan pokok dan meningkatkan taraf hidup mereka, zakat dapat digunakan untuk membiayai program-program edukasi dan pelatihan yang membantu masyarakat untuk menjadi mandiri secara ekonomi, dan zakat dapat membantu menjembatani kesenjangan sosial dengan mendistribusikan kekayaan secara lebih merata.

Seiring berkembangnya zaman, era digital dan informasi memicu tantangan dan peluang baru dalam pengelolaan zakat, seperti kemudahan akses informasi dan inovasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan aktivitas pengelolaan zakat. Namun, untuk mengoptimalkan manfaat zakat, diperlukan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek

zakat, serta kreativitas untuk menghadapi kompleksitas kontemporer.

Dalam konteks ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran inovasi dalam optimalisasi pengelolaan zakat. Melalui analisis multidisiplin, kami berusaha untuk memahami bagaimana inovasi dapat memperbaiki efektivitas pengumpulan, distribusi, dan penggunaan zakat dalam mencapai tujuan-tujuan sosial, ekonomi, dan kemanusiaan.

Dengan demikian, melalui kajian ini, diharapkan dapat muncul pemahaman yang lebih baik tentang potensi inovasi dalam meningkatkan efektivitas dan dampak positif dari institusi zakat, serta memberikan panduan bagi praktisi, akademisi, dan pengambil keputusan dalam mengembangkan strategi yang berkelanjutan dan inklusif dalam pengelolaan zakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis disiplin berupa pendekatan kualitatif-deskriptif. Pendekatan kualitatif lebih berfokus pada pengumpulan data yang tidak diukur secara kuantitatif. Metode ini memerlukan pengorganisasian dan penafsiran makna yang mendalam mengenai data yang diperoleh (Creswell, 2009). Sebaliknya, metode deskriptif hanya berfokus pada penggambaran objek atau fenomena yang diuraikan tanpa memahami proses bagaimana fenomena itu terjadi (Gay dan Airasian, 2003), sehingga kajian ini dilakukan dengan kolaborasi antara dua metode tersebut agar mendapatkan hasil yang jelas di lapangan. Objek penelitian adalah praktik zakat di era digital, khususnya bagaimana teknologi digital dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan zakat.

Penelitian ini juga menggabungkan teknik analisis SWOT untuk memaksimalkan hasil berdasarkan logika. Teknik analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan (strength), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam pengelolaan zakat di era digital. Pengidentifikasian kekuatan zakat di era digital ada pada dampak perkembangan teknologi yang memberi kemudahan akses dan efisiensi dalam proses penyaluran. Hal ini juga dapat dimaksimalkan dengan adanya peluang pemanfaatan platform digital dengan menjalin mitra dan kampanye pengedukasian. Data dikumpulkan melalui studi literatur dan analisis dokumen terkait dengan praktik zakat digital di Indonesia. Dengan demikian, analisis ini dapat digunakan sebagai dasar perencanaan strategi baru dalam mengoptimalkan inovasi pengumpulan dan pendistribusian zakat.

Hasil dan Pembahasan

1. Tingkat Partisipasi Masyarakat Zakat Digital di Indonesia

Tingkat partisipasi masyarakat telah meningkat selama beberapa tahun terakhir, khususnya kaum milenial yang lebih terbuka terhadap digitalisasi perkembangan teknologi. Pilihan bertransaksi secara online dianggap lebih mudah dan praktis. Sumber data yang digunakan untuk menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam zakat digital adalah laporan tahunan Badan Amir Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amir Zakat (LAZ). Indeks kesiapan digitalisasi nasional dalam praktik zakat diukur berdasarkan tingkat penggunaan teknologi digital dalam berbagai aspek pengelolaan zakat, seperti pengumpulan, pendistribusian, dan pelaporan. Grafik terendah pada aktivitas pengelolaan dan pendayagunaan zakat menunjukkan bahwa masih banyak lembaga zakat yang belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal untuk mengelola dana zakat. Grafik perhatian tertinggi pada pelaporan pengelolaan zakat menunjukkan bahwa lembaga zakat semakin sadar akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat. Angka peningkatan di tahun-tahun berikutnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan zakat terus meningkat.

2. Optimalisasi Pengumpulan Zakat di Era Digital

Peluang mengoptimalkan pengumpulan zakat meningkat seiring berkembangnya teknologi di era digital. Hal ini memicu adanya proses perbaikan berkepanjangan berupa

inovasi yang memanfaatkan beragam platform untuk memudahkan proses pengumpulan zakat yang mudah, cepat, dan aman. Platform digital yang dapat digunakan untuk memudahkan proses pengumpulan zakat antara lain website zakat online, aplikasi mobile zakat, dan media sosial. Hal ini melahirkan berbagai fitur baru seperti transfer antar bank, e-wallet, m-banking, dan virtual account yang dapat dijadikan pilihan sebagai metode pembayaran zakat secara digital. Selain itu, pemanfaatan media sosial sebagai kampanye pengedukasian dan promosi zakat dapat diperkuat kehadirannya dengan pengaruh influencer yang mengedukasi. Contoh influencer yang dapat digunakan untuk mengedukasi masyarakat tentang zakat adalah tokoh agama, aktivis sosial, selebgram, dan sebagainya. Sasarannya adalah bagi para pemberi zakat atau muzaki. Ini dapat membuka peluang untuk menjalin mitra dengan perusahaan fintech yang memungkinkan untuk pendistribusian zakat yang lebih efektif, efisien, dan transparan. Perusahaan fintech yang dapat diajak bermitra untuk pendistribusian zakat yang lebih efektif, efisien, dan transparan antara lain GoPay, OVO, dan LinkAja.

3. Optimalisasi Pendistribusian Zakat di Era Digital

Pendistribusian zakat diinovasikan melalui pemanfaatan teknologi seperti Machine Learning yang dapat memetakan para penerima zakat secara lebih akurat dengan menganalisis data demografi, ekonomi, dan sosial mereka. Ini juga meminimalisir adanya potensi salah sasaran dalam daftar penerima zakat. Pada perspektif lain, pendistribusian ini didukung dengan diversifikasi program zakat yang titik fokusnya ada pada tema-tema tertentu. Diversifikasi program zakat adalah pengembangan program-program zakat yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, seperti program zakat untuk pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Serta berkolaborasi dengan sistem penyaluran bantuan sosial oleh pemerintah agar distribusi zakat menunjukkan grafik peningkatan. Kerjasama dengan sistem penyaluran bantuan sosial oleh pemerintah dapat membantu efektivitas dan efisiensi distribusi zakat dengan menghindari duplikasi sasaran dan memastikan bantuan tepat sasaran. Hasil pendistribusian ini nantinya akan dimonitoring dan dievaluasi menggunakan teknologi digital dengan membangun sistem pemantauan dan evaluasi yang berbasis data agar menghasilkan data yang lebih akuntabel dan transparan.

4. Tantangan dan Peluang Zakat di Era Digital

Zakat di era digital menghadapi tantangan yang cukup menghambat partisipasi masyarakat. Kesenjangan digital dapat menghambat partisipasi masyarakat dalam zakat karena tidak semua masyarakat memiliki akses internet dan kemampuan untuk menggunakan teknologi digital. Kurangnya literasi dan pemahaman masyarakat mengenai zakat dapat menyebabkan rendahnya tingkat kepercayaan terhadap platform digital, karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui manfaat dan keamanan berzakat melalui platform digital. Hal tersebut dapat dipicu karena keamanan data dan transaksi yang kurang transparan.

Pemanfaatan platform digital dapat membantu pengoptimalan zakat dengan efisiensi biaya yang lebih hemat dengan mengurangi biaya operasional seperti biaya pencetakan brosur, biaya pengiriman uang, dan biaya sewa tempat. Platform digital dapat memperluas jangkauan pemberi dan penerima zakat dengan memudahkan masyarakat untuk berzakat dan menerima zakat dari berbagai penjuru negeri. Platform digital dapat menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat dengan menyediakan informasi yang jelas dan mudah diakses tentang penggunaan dana zakat. Beberapa hal tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan zakat.

5. Solusi dan Strategi Pengoptimalan Zakat di Era Digital

Prioritas utama dalam menghadapi tantangan tersebut adalah menciptakan strategi-strategi baru yang dapat meminimalisir ancaman yang hadir di masa yang akan datang. Misalnya meningkatkan pengawasan terhadap lembaga pengumpulan zakat yaitu menetapkan SOP yang wajib dipatuhi dengan memperkuat regulasi dan pengawasan oleh lembaga terkait seperti BAZNAS dan Kementrian Agama. Meningkatkan kualitas manajemen sumber daya

manusia di lembaga pengumpulan zakat dengan memberikan pelatihan dan edukasi kepada para pengurus dan staf lembaga zakat tentang pengelolaan zakat yang modern dan profesional. Selain itu, menerapkan prinsip efisiensi dan transparansi dalam manajemen pengelolaannya dengan membangun sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel dapat mendorong kepercayaan masyarakat untuk menambah daftar partisipasi zakat.

Kesimpulan

Partisipasi masyarakat dalam zakat digital di Indonesia terus meningkat, didorong oleh kemudahan akses dan inovasi teknologi khususnya dari kalangan milenial yang lebih terbuka terhadap teknologi digital. Transaksi online dianggap lebih praktis dan mudah, yang membuat pengumpulan zakat semakin efisien seiring dengan perkembangan teknologi. Inovasi seperti penggunaan platform digital membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengumpulan zakat, dengan mempermudah proses pengumpulan zakat dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Sementara metode pembayaran digital seperti transfer antar bank, e-wallet, m-banking, dan virtual account semakin populer.

Pendistribusian zakat dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan teknologi seperti Machine Learning yang membantu meningkatkan akurasi pemetaan penerima zakat, sehingga distribusi zakat dapat lebih tepat sasaran. Diversifikasi program zakat dan kerja sama dengan sistem penyaluran bantuan sosial pemerintah juga membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi distribusi zakat, sehingga dampak zakat dapat dirasakan secara lebih luas. Meskipun ada tantangan seperti kesenjangan digital dan kepercayaan rendah terhadap platform digital dapat diatasi dengan meningkatkan literasi dan edukasi masyarakat tentang zakat digital. Era digital juga memberikan peluang besar untuk meningkatkan efisiensi biaya, memperluas jangkauan pemberi dan penerima zakat, serta menciptakan transparansi dan akuntabilitas.

Pentingnya menciptakan strategi baru untuk mengatasi tantangan ini, seperti meningkatkan pengawasan terhadap lembaga pengumpulan zakat dengan menetapkan standar operasional yang wajib diikuti serta meningkatkan kualitas manajemen sumber daya manusia. Penerapan prinsip efisiensi dan transparansi dalam manajemen pengelolaan zakat dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Hal tersebut dapat membantu optimalisasi zakat di era digital, sehingga zakat dapat menjadi instrumen yang efektif untuk mewujudkan kesejahteraan umat islam dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Dengan mengoptimalkan pengumpulan dan pendistribusian zakat di era digital, serta menangani tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada, diharapkan partisipasi masyarakat dalam zakat dapat terus meningkat dengan lebih efisien, transparan, dan memberikan dampak positif bagi penerima zakat.

Daftar Pustaka

- Burhanuddin, H., Halim, A., & Rafi'uddin, M. (2020). Zakat Digital: Inovasi Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 321-336.
- Nurhayati, S. (2021). Potensi dan Tantangan Zakat Digital dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat Islam di Indonesia oleh Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf. *Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf*, 6(1), 1-18.
- Hidayati, N., & Iqbal, M. (2020). Penerapan Zakat Digital Berbasis Fintech Syariah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Bisnis. Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 255-270.
- Ardani, M., & Pujiyono, A. (2021). Permasalahan Prioritas dan Solusi dalam Merumuskan Strategi Optimalisasi Pengumpulan Zakat di Indonesia. *International Journal of Zakat*, 6(3), 69-86.
- Cahyani, U. E., Sari, D. P., & Afandi, A. (2022). Penentu Niat Perilaku Menggunakan Pembayaran Zakat Digital: Peran Moderasi Pengetahuan Zakat. *Jurnal Zakat & Wakaf*, 9(1), 1-16.
- Purwadani, E., & Ridlwan, A., A. (2022). Niat Milenial Membayar Zakat: Pengaruh Religius dan Sikap. *Jurnal Zakat & Wakaf*, 9(1), 73-92.

- Islamiah, M., H., Qomar, M., N., Harahap, A., & Hidayati, A. (2023). Tata Kelola Perusahaan Islam di Pusat Pengelolaan Dana Sosial (PUSPAS): Modernisasi Pengelolaan Dana Sosial Wakaf. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 4(2), 186-199.
- Irawan, A., W., Putro, H., K., Sifa, M., A., & Wahyudi, I. (2023). Pendistribusian Zakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). *Jurnal Perbankan Syariah Darussalam (JPSDa)*, 3(1), 74-88.